

**PROSES AKULTURASI GENRE MUSIK HIP HOP
PADA GAYA HIDUP KOMUNITAS HIP HOP
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**ANDI PANGARIBUAN
13 853 0010**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/25

**PROSES AKULTURASI GENRE MUSIK HIP HOP
PADA GAYA HIDUP KOMUNITAS HIP HOP
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area



**PROGRAM STDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/25

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Proses Akulturasi Genre Musik Hip Hop Pada Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan

Nama : Andi Pangaribuan

NPM : 138530010

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

(Dr. Dra. Hj. Nina Siti Salmaniah, M.Si)
Pembimbing I

(Drs. Bahrum Jamil, MAP)
Pembimbing II

(Dr. Heri Kusnianto, MA)
Dekan

(Ilma Saakinah Tamsil, M.Com)
Ka. Prodi/WS I

Tanggal Lulus:

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Februari 2021



Andi Pangaribuan
138530010

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andi Pangaribuan
NPM : 138530010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PROSES AKULTURASI GENRE MUSIK HIP HOP PADA GAYA HIDUP KOMUNITAS HIP HOP DI KOTA MEDAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Februari 2021

Yang menyatakan



(Andi Pangaribuan)

PROSES AKULTURASI GENRE MUSIK HIP HOP PADA GAYA HIDUP KOMUNITAS HIP HOP DI KOTA MEDAN

Andi Pangaribuan

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Proses Akulturasi Genre Musik Hip Hop pada Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses akulturasi genre musik Hip Hop yang terjadi pada gaya hidup komunitas Hip Hop yang ada di Kota Medan. Dalam hal ini, terjadi proses penting akulturasi genre musik Hip Hop yakni dengan tetap memadukan budaya lokal sehingga lebih menyerap nilai positif sebagai gaya hidup komunitas mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka akulturasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi mendalam, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya proses penting akulturasi terhadap berkembangnya musik Hip Hop dari dunia Barat ke Indonesia khususnya di Kota Medan. Namun tetap harus memfilter budaya asing yang masuk sehingga sesuai dengan nilai-nilai yang ada sehingga ada nilai positif yang terbentuk pada gaya hidup komunitas Hip Hop di Kota Medan. Gaya hidup komunitas Hip Hop juga telah membentuk cara berfikir, perasaan, prestasi dan juga tindakan yang dilakukan anggota dalam komunitas tersebut.

Kata Kunci: Proses Akulturasi, Musik Hip Hop, Gaya Hidup Komunitas Hip Hop.

THE PROCESS OF ACCULTURATION OF THE HIP HOP MUSIC GENRE TO THE LIFESTYLE OF THE HIP HOP COMMUNITY IN MEDAN

Andi Pangaribuan

Abstract

This study entitled "The Process of Acculturation of the Hip Hop Music Genre to the Lifestyle of the Hip Hop Community in Medan". This study aims to determine how the process of acculturation of the hip hop music genre that occurs in the lifestyle of the hip hop community in Medan. In this case there is an important process of acculturation of the hip hop music genre, namely by continuing to integrate local culture so that it absorbs more positive values as a lifestyle for their community. This study used an acculturation literature review approach. The research method used is a qualitative method. The data collection technique was done by observing, interviewing, and documenting. The research results show that there is an important process of acculturation towards the development of hip hop music from West to Indonesia, especially in Medan. However, it still has to filter the incoming foreign culture so that it is in line with existing local values so that there is a positive value formed in the lifestyle of the hip hop community in Medan. The lifestyle of the hip hop community is also shaped the way of thinking, feeling, accomplishing and also acting by members in the community.

Keywords: *Acculturation process, Hip Hop Music, Lifestyle of Hip Hop Community.*

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Tuhemberua pada tanggal 29 Mei 1995. Peneliti merupakan anak pertama dan satu-satunya dari Ibu Royana Budiati Manullang. Peneliti memulai pendidikan di SD Antonius V Medan, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Santa Maria Medan. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh peneliti di SMA Negeri 5 Medan dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Pada bulan Agustus 2019 peneliti melaksanakan penelitian terhadap Proses Akulturasi Genre Musik Hip Hop Pada Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan dengan judul skripsi “PROSES AKULTURASI GENRE MUSIK HIP HOP PADA GAYA HIDUP KOMUNITAS HIP HOP DI KOTA MEDAN”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Proses Akulturasi Genre Musik Hip Hop Pada Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan”. Penulis menyadari bahwa banyak pihak terkait yang telah memberikan bantuan sejak dimulainya masa perkuliahan hingga saat ini, jika tidak akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I saya yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing saya dan meluangkan pikiran untuk membantu saya memperbaiki skripsi sehingga tercipta karya yang baik.
2. Bapak Drs. Bahrum Jamil, MAP selaku Dosen Pembimbing II saya yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi.
3. Mama tercinta Royana Budiati Manullang, SKM yang tidak pernah habis kasihnya untuk memperhatikan saya, mengingatkan saya akan tanggung jawab yang harus saya selesaikan, seorang wanita yang kuat menopang saya sendirian.
4. Keluarga besar Ompung Robinsar Manullang Br Sinambela yang selalu mempunyai waktu luang untuk tempat berkeluh kesah dan tak henti menyemangati saya.
5. Bapak saya Eduard Pangaribuan yang telah memberikan dukungan kepada saya.

6. Sahabat dan teman seperjuangan yang siap pasang badan memeluk saya saat sedang sedih dan gundah.

Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bidang strategi komunikasi kepada para pembaca.

Medan, Februari 2021

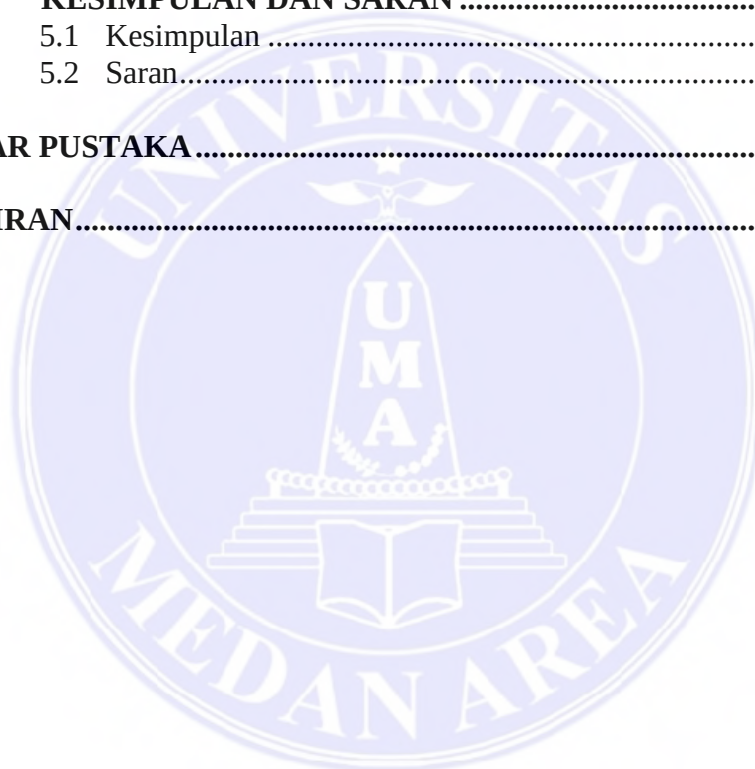
Andi Pangaribuan
138530010



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 6
2.1 Proses dan Akulturasi.....	6
2.1.1 Pengertian Proses	6
2.1.2 Pengertian Akulturasi.....	6
2.1.3 Bentuk-bentuk Kontak Kebudayaan yang Menimbulkan Proses Akulturasi	14
2.2 Musik dan Identitas	14
2.3 Musik Hip Hop.....	16
2.4 Gaya Hidup	18
2.5 Kerangka Pemikiran.....	21
2.6 Hipotesis Penelitian.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	 23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3 Sumber Data.....	24
3.3.1 Data Primer	24
3.3.2 Data Sekunder	24
3.4 Instrumen Penelitian.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1 Wawancara Mendalam.....	26
3.5.2 Observasi.....	26
3.5.3 Tinjauan Literatur.....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.6.1 Reduksi Data	28
3.6.2 Penyajian Data	29
3.6.3 Triangulasi.....	29
3.6.4 Menarik Kesimpulan	30

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1	Hasil Penelitian	32
4.1.1	Proses Penelitian	32
4.1.2	Deskripsi Informan.....	34
4.2	Pembahasan.....	36
4.2.1	Perkembangan Musik Hi Hop di Kota Medan	42
4.2.2	Faktor Pendukung Perkembangan Musik Hip Hop di Kota Medan	48
4.2.3	Akulturasi Genre Musik Hip Hop di Kota Medan	51
4.2.4	Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan	55
4.2.5	Proses Akulturasi Genre Musik Hip Hop pada Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		69
LAMPIRAN.....		71



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar 4.1 Komunitas Hip Hop di Kota Medan	58



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Wawancara Informan	52
Tabel 4.2 Wawancara Informan	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Lampiran Dokumentasi dengan para Informan.....	6



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam keadaan yang beragam. Menurut Suhastjarja (Soedarsono, 2003:13-14) musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dapat dinikmatinya. Musik sebagai hasil kebudayaan selalu ada dalam kehidupan manusia.

Aliran musik dapat mempengaruhi dan menginspirasi untuk tumbuh dan berkembangnya musik lain yang baru. Perpaduan dari berbagai aliran musik juga dapat melahirkan sebuah aliran musik baru, yang sama sekali berbeda dengan “indukannya”. Hal yang kemudian menjadi penting adalah bagaimana musik tersebut dapat dinikmati masyarakat luas. Bagaimana musik tersebut dapat mempengaruhi para pendengarnya untuk dapat berbuat dan bertindak positif. Salah satu musik yang dimaksud adalah Hip Hop.

Hip Hop adalah sebuah bentuk kebudayaan yang mulai tumbuh sekitar tahun 1970-an, yang perkembangannya sampai saat ini terus meningkat diberbagai negara, baik dari negara Amerika sebagai negara asalnya, maupun di negara lain seperti di Indonesia. Budaya Hip Hop ini memiliki daya tarik tersendiri untuk sebagian kecil masyarakat di Indonesia. Dengan cara pengenalan budayanya yang sangat unik dan nyentrik, budaya Hip Hop sangat mudah dikenali

oleh masyarakat Indonesia. Kalung dan sabuk Blink-Blink, pakaian gombrong, topi Snapback, dan sepatu basket adalah ciri-ciri yang mudah dilihat dari seseorang yang menyukai budaya dan musik Hip Hop. Meskipun dia bukan seorang Rapper, DJ, Dancer ataupun Pelukis Gravity. Tetapi ciri untuk mereka di era Old School. Berbeda dengan generasi New School, mereka berpakaian lebih kasual dan tidak neko-neko, hanya satu atau dua aksesoris saja yang digunakan seperti topi snap back dan Hoodie.

Budaya hiphop adalah sub-kultur yang mulai muncul dikarenakan kekerasan dan berkembang di lingkungan anak-anak kulit hitam dan Hispanic yang tinggal di daerah Bronx di kota New York, Amerika Serikat. Budaya HipHop ditandai dengan adanya Break dance, Rapper (MC), Graffiti, DJ, Musik HipHop punya ciri yang khas beat drum dan bass yang kuat serta dibumbui dengan lirik-lirik yang mengalir yang bersifat bercerita.

Hip Hop atau rap tidak hanya berisikan lontaran protes terhadap pemerintah saja, melainkan kepada banyak hal dan isu-su yang sedang berkembang di dunia, kondisi sosial, politik, seksualitas dan lain sebagainya. Kaum kulit hitam termaginkan membentuk budaya mereka yang berbeda dengan budaya Amerika secara umumnya. Budaya yang dihasilkan oleh kaum kulit hitam di Amerika salah satunya adalah Hip Hop yang menjadi subkultur dari budaya Amerika secara umum. Subkultur merupakan kebudayaan yang hanya berlaku bagi anggota sebuah komunitas dalam kebudayaan makro (Liliweri, 2003:60)

Pengertian diatas menunjukkan bahwa Hip Hop termasuk dalam subkultur dari budaya Amerika. Hip Hop merupakan salah satu sub kultur kaum muda yang telah disesuaikan secara lokal di seluruh dunia, sejalan dengan retorika global dari Hip Hopm Nation. Satu kunci yang mendasari perbedaan antara hiphop Indonesia dengan hiphop Amerika adalah dari segi bahasa. Rapper Indonesia kebanyakan

menggunakan bahasa Indonesia dalam lirik-liriknya, serta mencampurkan juga bahasa slang dan bahasa ibu di dalam karya mereka. Dalam pemilihan kata juga kebanyakan rapper Indonesia memilih menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak terlalu vulgar, dan jarang sekali mengangkat tema-tema tentang kekerasan dan sex bebas. Walau pada masa itu rapper-rapper Amerika lebih banyak mengangkat tema tentang ketidakpuasan rasial (Afro-America) rapper Indonesia lebih banyak mengangkat tentang ketidakpuasan pemerintah pada masa itu (orde baru).

Di Indonesia, hiphop telah merebak dan meng-influence anak-anak muda. Dimulai dengan diproduksi beberapa album hiphop di Indonesia pada awal tahun 1990-an, dan artis hiphop Indonesia pada masa itu adalah Iwa K, Boys got no brain dan NEO. Serta pada tahun 2000-an, Saykoji dan Mista D juga ikut memeriahkan dunia hiphop Indonesia yang membuat musik hiphop tampil beda, dimana dengan lirik-liriknya aneh dan mengundang tawa. Hip Hop juga berkembang di tingkat nasional, Hip Hop juga berkembang di kota-kota yang pengaruh budayanya sangat kuat, salah satunya adalah Kota Medan.

Di Kota Medan sendiri, Hip Hop telah merebak dan menjamur sekitar pertengahan tahun 1993. Waktu itu diawali dengan bergabungnya DJ Terbaik di Medan dalam satu komunitas kecil yang bernama Frontol. Mereka adalah DJ Donald, DJ Dedi, DJ Danny, dkk. Mereka sering tampil di klub-klub lokal sampai akhirnya mereka juga selalu muncul di sebuah acara radio “DJ on The Air” di sela-sela penampilan mereka juga diselilingi dengan Rap *freestyle*.

Hip Hop di Kota Medan telah berkembang melalui perpaduan musik Hip Hop dengan budaya batak. Hip Hop yang berkembang di Medan membuktikan Hip Hop dapat dipadukan dengan budaya lokal. Hip Hop dengan perpaduan budaya tentunya membuat suatu identitas yang unik bagi anggota subkultur Hio Hop maupun bagi masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan latarbelakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Proses Akulturasi Genre Musik Hip Hop Pada gaya Hidup Komunitas Hio Hop di Kota Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Akulturasi Genre Musik Hip Hop di Kota Medan?
2. Bagaimanakah Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan?
3. Bagaimanakah Proses Akulturasi Genre Musi Hip Hop pada Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Akulturasi Genre Musik Hip Hop di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui Proses Akulturasi Genre Musik Hip Hop pada Gaya Hidup Komunitas Proses Akulturasi Genre Musik Hip Hop pada Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti dapat dijadikan sebagai tolak ukur akan kemampuan peneliti untuk tanggap dan peka terhadap peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah terjadi di masyarakat pada era modern sekarang ini, serta untuk menguji kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena tersebut.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca untuk lebih mengenal dan mencintai budayanya sendiri di era modern

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inspirasi bagi masyarakat tentang penggunaan kreativitas untuk lebih mencintai dan memahami budaya lokal di tengah zaman modern seperti Gaya Hidup Komunitas Hip Hop dan dapat menambah kajian Ilmu Komunikasi

4. Bagi Universitas Medan Area

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan komunikasi Budaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proses dan Akulturasi

2.1.1 Pengertian Proses

Secara umum, proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh secara konsisten, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses juga merupakan urutan implementasi proses atau peristiwa yang terjadi secara alami atau dirancang, yang mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumberdaya lainnya, yang nantinya akan membuahkan hasil. Menurut Soewarno Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen” mengatakan bahwa proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus (Aoewarno, 2007:21)

2.1.2 Pengertian Akulturasi

Akulturasi merupakan salah satu jenis perubahan sosial dalam masyarakat. Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Singkatnya, akulturasi terjadi akibat adanya interaksi dua budaya, menyebabkan hilangnya jati diri atau ciri khas dari budaya yang sebelumnya.

Menurut Koentjaningrat (2005:155) akulturasi merupakan istilah yang dalam antropologi mempunyai beberapa makna (*Acculturation*, atau *Culture Contact*). Ini semua menyangkut konsep mengenai proses sosial yang timbul

apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu.

Selain itu Nardy (2012) menjelaskan Akulturasi (*Acculturation* atau *Culture Contact*) adalah proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Selanjutnya Hasyim (2011) menjelaskan bahwa akulturasi merupakan perpaduan antara kedua budaya yang terjadi dalam kehidupan yang serasi dan damai.

Sedangkan menurut Amanah (2015:58) Akulturasi dapat didefinisikan sebagai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Dari pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa kulturasi merupakan pengambilan atau penerimaan satu atau beberapa unsur kebudayaan yang berasal dari pertemuan dua atau beberapa unsur kebudayaan yang saling berhubungan atau saling bertemu. Berdasarkan pengertian tersebut tampak jelas bahwa perlu adanya saling pengertian antar kedua kebudayaan tersebut sehingga akan terjadi proses komunikasi antarbudaya.

2.1.3 Bentuk-bentuk Kontak Kebudayaan yang Menimbulkan Proses

Akulturasi

Bentuk-bentuk Kontak Kebudayaan yang menimbulkan Proses Akulturasi dijelaskan lebih rinci oleh Saebani (2012:190-191) adalah sebagai berikut :

- a. Kontak dapat terjadi antara seluruh masyarakat, atau antara bagian dari masyarakat, dan terjadi semata-mata antara individu dari dua kelompok. Namun, unsur-unsur kebudayaan asing yang saling dipresentasikan bergantung pada jenis-jenis kelompok sosial dan status individu yang bertemu.
- b. Kontak dapat diklarifikasikan antara golongan yang bersahabat dan golongan yang bermusuhan. Dalam banyak kejadian, kontak antara bangsa dan suku bangsa pada mulanya lebih bersifat pada permusuhan.
- c. Kontak kebudayaan dapat terjadi antara masyarakat yang sama besarnya dan berbeda besarnya.
- d. Kontak kebudayaan dapat terjadi antara aspek-aspek yang materil dan non materil dari kebudayaan yang sederhana dengan kebudayaan yang kompleks, dan antara kebudayaan yang kompleks dengan yang kompleks pula.

2.2 Musik dan Identitas

Musik merupakan salah satu hasil dari kebudayaan yang diciptakan oleh manusia. Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:776) merupakan ilmu atau seni menyusun nada dan suara yang diurutkan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung

irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian itu).

Musik diciptakan oleh seseorang sebagai sarana untuk mengekspresikan dirinya. Djohan (2009:87) mengungkapkan ekspresi diri dalam musik adalah emosi yang melatarbelakangi penciptaan musik dan emosi yang dihasilkan dalam sebuah musik. Emosi dalam bidang musikologi dimaknai sebagai lambat cepat (elemen tempo) dan keras lembutnya (elemen dinamika) sebuah komposisi musik. Emosi yang dibawakan sejumlah musik dapat membuat seseorang menjadi berubah, dan memiliki suasana hati yang berbeda.

Musik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan, tingkah laku dan aktivitas manusia. Pengaruh-pengaruh dari musik yang kuat mengakibatkan musik dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Musik bagi sebagian orang merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Beberapa orang menganggap bahwa musik adalah bagian hidup dari dirinya. Mendengarkan musik dapat membuat seseorang melaksanakan kegiatannya dengan lancar. Mendengarkan musik dalam perasaan sedih ataupun senang. Dilakukan sebagian orang, hal itu dilakukan untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan saat itu. Karakteristik musik yang sangat mudah mempengaruhi perasaan dan emosi para pelakunya maupun pendengarnya tersebut menyebabkan setiap jenis musik mempunyai ciri khas dan membentuk identitas pelakunya, pendengarnya maupun pada masyarakat luas. Identitas merupakan tanda (sign) yang membedakan seseorang dari orang lain. Identitas adalah esensi yang bisa ditandakan (*signified*) dengan tanda-tanda selera, keyakinan, sikap, dan gaya hidup (Barker, 2005:218). Identitas dalam musik dibentuk untuk membedakan antar genre-genre musik yang

membentuk suatu ciri khas. Identitas dalam musik tercermin dalam jenis musik, latar belakang munculnya, ideologinya, penampilannya dan lain sebagainya. Salah satu jenis musik yang melekat erat dengan identitasnya adalah musik punk. Jenis musik Punk membawakan identitas anti kemapanan. Munculnya Punk didasari atas semangat pemberontakan terhadap segala bentuk kemapanan dalam masyarakat (Herfantini:2010).

Semangat ini berasal dari kelompok marginal dalam masyarakat yang sering menghadapi tekanan sosial dan ekonomi. Keadaan itu membuat mereka memilih suatu gaya hidup baru yang berbeda dari kehidupan yang pada saat itu dianggap mapan (Steinberg, 2006:518). Identitas dalam musik lain dibuktikan pada musik tradisional Jawa yaitu musik gamelan. Musik gamelan mempunyai identitas yang melekat erat dengan kebudayaan Jawa.

Pernyataan diatas membuktikan bahwa berbagai jenis musik dari musik tradisional sampai dengan musik kontemporer memiliki identitas tersendiri yang mencirikan masing-masing musik. Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yakni musik Hip Hop, musik Hip Hop juga mempunyai identitas tersendiri yang menjadi ciri khas dari musik Hip Hop. Musik Hip Hop mempunyai ciri khas yang dikenal dengan nyayian dengan kata-kata cepat (*rap*), musik yang diaransemen oleh seorang DJ (*Disk Jokey*), tarian khas Hip Hop yang disebut *Breakdance* dan seni visual yang dikenal dengan seni *Graffiti*.

2.3 Musik Hip Hop

Hip Hop merupakan salah satu aliran musik yang berasal dari Kota Bronx di New York dan terus berkembang dengan pesat hingga ke seluruh dunia. Hip Hop pertama kali diperkenalkan oleh seorang Afro-Amerika, *Grandmaster Flash*

dan *The Furious Five*. Musik Hip Hop hanya diisi dengan musik dari *Disk Jockey* dengan membuat variasi dari putaran disk hingga menghasilkan bunyi-bunyian yang unik.

Rapping menjadi unsur utama dalam mengisi vokal dari bunyi-bunyi tersebut, sedangkan untuk koreografinya musik tersebut dikemudian diisi dengan tarian patah-patah yang dikenal dengan *breakdance*. Perkembangan Hip Hop juga dianggap sebagai bagian dari seni dan untuk mengekspresikan seni visual yaitu *Graffiti* sebagai bagian dari budaya Hip Hop. (Jube, 2008: 166) Hip Hop berasal dari slogan para penari yaitu Hip Hop (Be Bob) *don't stop* (Jube, 2008: 167).

Pendapat lain yang mengatakan Hip Hop sebenarnya berasal dari kosakata Afro-Amerika, yakni Hip yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “memberitahu” dan akhiran Hop yang berarti “sekarang”. Pendapat lain yang mengatakan Hip Hop merupakan sebutan lain dari Bebop. Menurut Keith Wiggins (Hylamz. 2009) salah satu anggota *Grandmaster Flash* dan *The Furious Five*, istilah Hip Hop terinspirasi saat ia bercanda dengan temannya yang baru bergabung dengan angkatan bersenjata.

Bunyi Hip Hop sendiri merupakan tiruan bunyian hentakan kaki tentara. Menurut Davey D (Bambaataa, 2005:27) Hip Hop adalah kultur yang mempunyai empat unsur utama yaitu seni *grafitty*, *breakdancing*, DJ-ing, Meing. Salah satu unsur Hip Hop adalah Me-ing atau lebih dikenal dengan rapping, orang yang melakukan rapping disebut rapper,. Rapper adalah seseorang yang melantunkan lirik dengan cepat dan isinya tentang kebingungan, mengacu pada kekerasan dan seksualitas (Ortiz, 2002:232).

Lirik-liriknya merupakan ungkapan bernada kontradiksi yang melahirkan semangat baru dalam menciptakan kreativitas masyarakat terutama remaja. Rapping pada Hip Hop dilakukan pertama kali oleh Melle Mel. Rapping yang dilakukan Melle Mel yaitu dengan mengeluarkan rasa bencinya pada pemerintah dan pandangannya tentang kehidupan lewat lirik-liriknyanya. Mulai saat itu musik Hip Hop lebih banyak menceritakan tentang kehidupan disekitar masyarakat kulit hitam dan protes mereka kepada pemerintahan yang berlaku tidak adil. Lirik-lirik musik Hip Hop cenderung keras dan tegas.

Hip Hop yang merupakan budaya barat ternyata bisa dipadukan dengan budaya lokal dalam arti Hip Hop dapata dipadukan dengan budaya Indonesia tanpa mengurangi ciri khas musik Hip Hop sendiri. Hip Hop menjadi media kaum muda untuk mengembangkan kreativitasnya, maka dari itu kebanyakan penggemar Hip Hop dan musisi Hip Hop adalah kaum muda. Kreativitas kaum muda di Indonesia menciptakan suatu musik Hip Hop yang liriknya berisikan kritik sosial terhadap pemerintah, gaya hidup anak muda, maupun kondisi sosial lainnya. Penikmat musik Hip Hop yang kebanyakan kaum muda mengakibatkan Hip Hop di Indonesia berkembang tidak kalah dengan genre musik populer yang diusung oleh industri musik Indonesia seperti pop, dangdut, rock dan lain sebagainya.

2.4 Gaya Hidup

Gaya hidup menurut Kotler (2002:173) adalah pola hidup seseorang di dunia yang ekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

a. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan orang di setiap bagian dalam perusahaan.

b. Minat

Minat adalah kesukaan terhadap suatu kegiatan melebihi kegiatan lainnya dan mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika orang tersebut bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu itu bermanfaat, maka ia akan berminat dan hal tersebut akan mendatangkan kepuasan.

c. Opini

Opini adalah sesuatu yang dipandang benar walaupun tanpa kepastian obyektif ataupun subyektif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Op[ini adalah pendapat, pikiran, atau pendirian. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Menurut Assael, gaya hidup adalah *“A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest) and what they think of themselves and the world around them (opinions)”* Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungannya (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini).

Sedangkan menurut Minor dan Mowen (2002: 72), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan

waktu. Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis.

Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen. Dalam Setiadi (2003: 125) dipaparkan gaya hidup termasuk pengukuran dimensi AIO (*Activities, Interest, Opinion*) utama dari para konsumen. Aktivitas (pekerjaan, hobi, berbelanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), dan opini (mengenai diri mereka sendiri, masalah sosial, bisnis, produk). Gaya hidup bisa merupakan identitas kelompok. Dengan kata lain, perubahan gaya hidup suatu kelompok akan mempunyai dampak yang luas pada berbagai aspek konsumen.

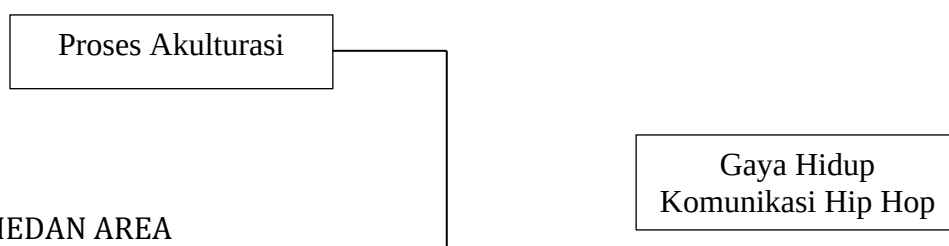
Beberapa biro riset telah mengembangkan klasifikasi gaya hidup. Klasifikasi yang banyak digunakan adalah *Typology Values and Lifestyle (VALS)* (Kotler, 2002).

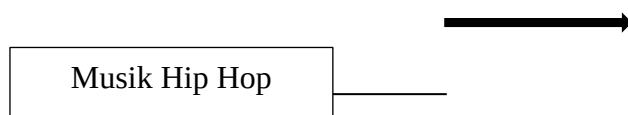
- a. *Actualizers* orang dengan pendapatan paling tinggi dan demikian banyak sumber yang dapat mereka sertakan dalam salah satu atau semua orientasi diri
- b. *Fulfilleds* Profesional yang matang, bertanggung jawab, berpendidikan tinggi. Pusat aktivitas waktu senggang mereka ada di rumah, tetapi mereka memperoleh informasi cukup dan terbuka untuk ide baru.
- c. *Believers* Konsumen konservatif, dapat ditebak dengan pendapatan lebih dari cukup yang menyukai produk Amerika dan produk terkenal
- d. *Achivers* Orang yang sukses, berorientasi pada pekerjaan, konservatif dalam politik yang mendapatkan kepuasan dari pekerjaan dan keluarga mereka.

- e. *Strivers* Orang dengan nilai-nilai yang serupa dengan *achivers* (orang yang berhasil) tetapi sumber daya ekonomi, sosial, dan psikologinya lebih sedikit. Gaya amat penting bagi mereka ketika mereka berusaha keras untuk menirukan konsumen dalam kelompok lain yang lebih banyak sumber dayanya.
- f. *Experiences* Konsumen yang berkeinginan besar untuk banyak membeli pakaian, makanan siap santap, musik, dan kesenangan lain anak muda. Mereka terutama menyukai hal-hal yang baru.
- g. *Makers* Orang yang suka mempengaruhi lingkungan mereka dalam cara yang praktis. Mereka memusatkan perhatian pada hal-hal yang dikenal banyak orang seperti keluarga, pekerjaan, dan rekreasi fisik.
- h. *Strugglers* Orang dengan penghasilan paling rendah dan terlalu sedikit sumber dayanya untuk dimasukkan ke dalam orientasi konsumen yang manapun. Dengan segala keterbatasannya mereka cenderung menjadi konsumen yang loyal kepada merek.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori, dan belum menggunakan fakta. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam persoalan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat Proses Akulturasi Genre Musik Hip Hop pada Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Proses Akulturasi Genre Musik Hip Hop pada Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan”. Penelitian ini ditulis secara deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008:4) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara menyeluruh dan utuh. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata yaitu hasil wawancara yang memungkinkan menjadi sebuah kunci. Hasil penelitian ini berupa kutipan dalam bentuk transkrip hasil wawancara yang telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk penjabaran kata-kata. Penggunaan metode kualitatif ini yaitu melalui wawancara, metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan diantara metode ini lebih sesuai digunakan apabila berhadapan dengan kenyataan yang bersifat jamak, dalam metode ini disajikan secara langsung antara peneliti dengan informan (Moleong, 2008:11).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi ditempat berkumpulnya Komunitas Hip Hop di Kota Medan. Penelitian dilakukan pada pertengahan bulan Maret 2019 hingga akhir bulan April 2019.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui cara interview (wawancara) terhadap narasumber, yaitu dengan mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Narasumber atau informan yang sesuai dengan objek penelitian ini adalah Komunitas Hip Hop di Kota Medan. Peneliti akan memilih beberapa orang dari komunitas sebagai narasumber atau informan untuk diwawancarai untuk menghasilkan data penelitian yang diharapkan.

Data primer juga diperoleh dari interaksi atau aktivitas dan perilaku yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Dari pengamatan yang diperoleh tersebut, maka akan diketahui bagaimana usaha-usaha yang merupakan bagian dari proses komunikasi interpersonal.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur bacaan, website, dan buku yang sesuai dengan materi penelitian guna mendukung sempurnanya penelitian ini. Dan dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari pihak yang terkait dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung atau bertatap muka secara mendalam, dimana dalam hal ini narasumber tersebut adalah perwakilan dari beberapa orang yang termasuk dalam Komunitas Hip Hop di Kota Medan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat untuk mendapatkan informasi atau membuktikan kebenaran dari suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi dan peninjauan langsung di lokasi lingkungan Komunitas Hip Hop di Kota Medan.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari mengumpulkan dan mempelajari buku-buku referensi, karya ilmiah, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan memakai bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber informasi. Dokumentasi juga dilakukan dengan menyimpan data yang telah dikumpulkan terkait dengan penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dengan menggunakan kamera hp, dan alat tulis sebagai alat pendukung. Kamera hp digunakan untuk proses pengambilan gambar atau foto. Alat tulis digunakan untuk mencatat hasil observasi di lapangan dan juga lembaran-lembaran pertanyaan yang ditanyakan atau diajukan kepada para narasumber yang akan di lampirkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ulber Silalahi (2009:280) pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data.

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan catatan ya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan.

3.5.2 Observasi

Selain wawancara, observasi juga salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambarannya atau suasana peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.5.3 Tinjauan Literatur

Peneliti membaca buku-buku yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang relevan. Tinjauan literatur digunakan sebagai bagian dari komponen teknik pengumpulan data. Menurut Sulistyo Basuki (2006:220) pada tinjauan literatur seseorang secara sistematis mencoba membaca semua literatur yang relevan dalam sebuah subjek, bisa mewawancarai pakar dalam subjek tersebut kemudian mengorganisasi dan menilai secara kritis

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2009 : 339), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sesuatu yang saling menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selalu dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun walaupun umum yang disebut “analisis”. Teknik analisis

data yang digunakan penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan peneliti.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus, terutama selama proyek dan berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, meneliti tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut sesudah penelitian selesai, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam beberapa macam cara yaitu melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber Silalahi, 2009:340). Penyajian data sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

3.6.3 Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data dan penyajian data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004 : 330) Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Denzin (dalam Moloeng, 2004: 33), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan

teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

3.6.4 Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis keempat adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proposisi kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodennya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, serta kecakapan peneliti.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Proses Akulturasi Genre Musik Hip Hop pada Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Lahirnya sebuah karya musik banyak dipengaruhi oleh keadaan sosial, budaya, ekonomi dan politik yang berkembang di tengah masyarakat ketika itu. Musik dilihat dari waktu ke waktu mengalami perubahan bahkan penyesuaian dengan zamannya. Lahirnya sebuah musik tidak bisa dilepaskan begitu saja dari pengaruh dunia luar (Barat). Terjadinya sebuah akulturasi (perpaduan) antara musik lokal dengan barat membuat sebuah genre baru dalam musik, namun tidak mengubah dasar-dasar filosofis dari musik itu sendiri. Maka dapat dikatakan, Hip Hop merupakan suatu bentuk akulturasi budaya dalam musik. Namun pada proses akulturasi genre musik Hip Hop tersebut, kita tidak dapat menerima budaya dari luar sepenuhnya. Sebab pasti akan ada beberapa hal yang bertentangan dengan norma di Indonesia, khususnya di Kota Medan. Maka dari itu, dalam proses akulturasi genre musik Hip Hop tersebut diharuskan untuk memfilter atau menyaringnya terlebih dahulu untuk kemudian dapat memperkenalkannya kembali kepada masyarakat tanpa menghilangkan esensinya.
2. Budaya Hip Hop termasuk bagian dari komunikasi antar budaya yang terbukti telah mempengaruhi gaya hidup generasi atau orang sekarang di dunia termasuk di Kota Medan. Budaya ini juga telah mempengaruhi gaya hidup komunitas Hip

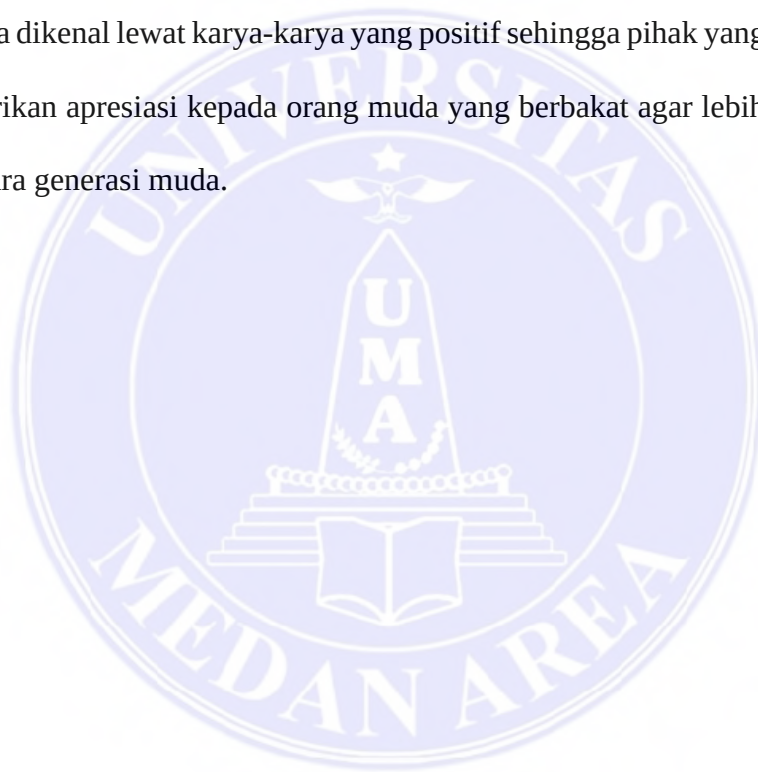
Hop di Kota Medan. Namun dengan memadukan nilai budaya lokal para pelaku Hip Hop lebih menyerap nilai positif untuk dijadikan gaya hidup mereka. Jenis musik yang sedang digemari ini juga dikolaborasikan dengan musik asli Indonesia dengan maksud memperkaya warna musik agar lebih diminati dan tampil berbeda. Kreativitas dari generasi kita sekarang tidak lain bersumber karena adanya komunikasi yang bersifat memberitahukan, menyebarkan dan menyampaikan pesan sehingga komunikasi paham dan menikmati apa yang mereka dengar.

3. Pembauran Hip Hop dengan jenis musik dan budaya lain menjadikan Hip Hop semakin variatif. Kuatnya arus globalisasi telah menyebabkan terjadinya arus akulturasi baik dari segi musik maupun gaya hidup seseorang maupun komunitas, diantaranya komunitas Hip Hop di Kota Medan. Selain dari segi penampilan, gaya hidup komunitas Hip Hop di Kota Medan telah berhasil mempengaruhi cara berfikir, perasaan, prestasi dan juga tindakan yang dilakukan anggota dalam komunitas tersebut. Maka dari itu dapat dikatakan, proses akulturasi genre musik Hip Hop sangat penting pengaruhnya terhadap gaya hidup komunitas Hip Hop di Kota Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Proses Akulturasi Genre musik Hip Hop pada Gaya Hidup Komunitas Hip Hop di Kota Medan, penulis memberi saran agar kiranya para pelaku Hip Hop dapat terus menjalin komunikasi dan hubungan yang baik antara musisi. Hip Hop dari jaman dulu sampai sekarang, supaya tetap dapat mempertahankan visi misi serta strategi yang

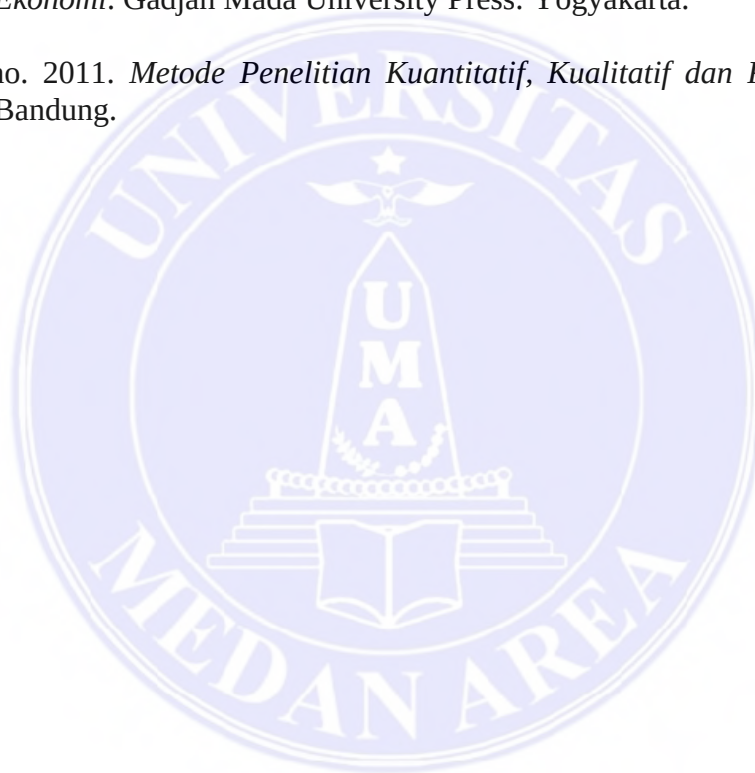
tepat demi memajukan dunia per Hip Hop-an di Kota Medan kedepannya. Penulis juga berharap kepada para pelaku musik Hip Hop di Kota Medan untuk lebih memperkenalkan musik Hip Hop kepada masyarakat luas dengan lebih mendominasi budaya asli dari Kota Medan sendiri, tanpa menghilangkan esensi Hip Hop tersebut. Dan untuk para pembaca, agar kedepannya dapat lebih menghargai perbedaan dari setiap budaya yang ada dan mampu menciptakan energi positif dari apa yang telah diserap dan dibaca. Serta mudah-mudahan Kota Medan juga bisa dikenal lewat karya-karya yang positif sehingga pihak yang terkait mampu memberikan apresiasi kepada orang muda yang berbakat agar lebih meningkatkan mutu para generasi muda.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. 2015. *Pola Komunikasi dan Proses Akulturasi Mahasiswa Asing di Stain Kediri*. Realita Vol. 13, No. 1, Hal. 54-64.
- Alo Liliweri. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Pustaka Peajar: Yogyakarta.
- Alo Liliweri. 2001. *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriani Lubis, Lusiana. 2012. *Komunikasi Antar Budaya*. Medan: USU Repository.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambaataa. Afrika. Dkk. 2005. *Hip Hop Perlawanan dari Ghetto*. Alinea: Yogyakarta.
- Berger. Arthur Asa. 2005. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer: Suatu Pengantar Semiotika*. Tiara Wacana: Yogyakarta.
- C. Mowen, John. Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Erlangga: Jakarta.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Best Publisher: Yogyakarta.
- Herfantini. 2010. *Sejarah Punk di Indonesia (Online)*. Tersedia dalam <http://herfantini.student.umm.ac.id/>. Diakses pada 18 Juni 2018.
- Hylamz. 2009. *Sejarah Hip Hop Indonesia (Online)*, Tersedia dalam <http://archive.kaskus.us/thread/2926787/> diakses pada 18 Juni 2018.
- Jube. 2008. *Musik Underground Indonesia: Revolusi Indie Label*. Harmoni: Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, Edisi Milenium. Prehallindo: Jakarta.
- Mulyana, Deddy, Rahmat Jalaluddin. 2006. *Komunikasi Antarbudaya*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nardy, Hasyim. 2012. *Persatuan Dua Budaya*. Permana Offset: Jakarta.

- Ortiz. John M. 2002. *Nurturing Your Child with Music*. Gramedia. Jakarta.
- Purwasito, Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Muhammadiyah University. Press.
- Saebani, A.B. 2012. *Pengantar Antropologi*. Pustaka Setia: Bandung.
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen*. Kencana: Jakarta.
- Singarimbun, Masri & Effendi Sofian 2008. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta.
- Soedarsono. R.M. 2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.



LAMPIRAN DOKUMENTASI DENGAN PARA INFORMAN

1. Peneliti melakukan wawancara dengan Informan pertama yaitu Yosua Harry Satria Sinaga atau yang biasa dikenal Lilyo, pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2019 pukul 21.00 WIB di Delicious Coffee, Jalan Pasar Baru No. 14 Padang Bulan Medan.

2. Peneliti melakukan wawancara dengan Informan kedua yaitu Glan M.P. Sitepu atau yang akrab disapa Gavi, pada hari Jumat tanggal 5 April 2019 pukul 21.00 WIB di Dorkoro Café Jalan Sei Bengai No. 20/Jalan Sei Lengan No. 2 Medan.

3. Peneliti melakukan wawancara dengan Informan ketiga yaitu Jeremiah Norman Saragih atau yang biasa dikenal Jere, pada hari Sabtu tanggal 6 April 2019 pukul 21.00 WIB di Domayn Distro Jalan K.H Wahid Hasyim No. 9 Medan.

4. Peneliti melakukan wawancara dengan Informan keempat yaitu Muhammad Akbar atau yang akrab disapa Akbar Mothemess, pada hari Selasa tanggal 16 April 2019 pukul 21.00 WIB di Illumonkey Studio, Jalan Karya Wisata Medan Johor.

5. Peneliti melakukan wawancara dengan Informan kelima yaitu Dani Soera Ginting atau yang biasa dikenal Dani Sura alias Suara Sura, pada hari Selasa tanggal 16 April 2019 pukul 21.30 WIB di Warung Kudeta, Jalan J City Medan Johor.